

Pendekatan Pedagogis dalam Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia: Telaah Literatur Empiris dan Teoretis

Anita Candra Dewi^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

*Author Correspondence. Email: anitacandradewi@unm.ac.id Phone: +6285146198581

Abstract : *Writing is a complex language skill that requires an appropriate pedagogical approach in its teaching. This study aims to examine in depth the various pedagogical approaches used in teaching Indonesian writing, based on empirical and theoretical literature. A literature search was conducted of various indexed national and international journals published between. The study results indicate that five main pedagogical approaches are predominantly used: the process approach, the genre approach, the thematic-integrative approach, the contextual approach, and the technology-based approach. Each approach has advantages in improving specific aspects of students' writing skills, from idea development and text structure to increasing creativity and language accuracy. This study also highlights the importance of integrating pedagogical theory with learner needs in classroom practice. By understanding the characteristics and effectiveness of each approach, teachers can adapt strategies appropriate to the learning context and student needs. This study is expected to serve as a reference in curriculum development and learning strategies, as well as improving the competence of Indonesian language teachers in teaching writing skills more effectively and sustainably.*

Keywords: *Pedagogical Approach, Teaching Writing, Indonesian, Empirical Literature, Learning Strategies.*

Abstrak: Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks dan memerlukan pendekatan pedagogis yang tepat dalam pengajarannya. Studi ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai pendekatan pedagogis yang telah digunakan dalam pengajaran menulis Bahasa Indonesia berdasarkan literatur empiris dan teoretis. Penelusuran literatur dilakukan terhadap berbagai jurnal nasional dan internasional terindeks. Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat lima pendekatan pedagogis utama yang dominan diterapkan, yakni pendekatan proses, pendekatan genre, pendekatan tematik-integratif, pendekatan kontekstual, dan pendekatan berbasis teknologi. Masing-masing pendekatan memiliki keunggulan dalam meningkatkan aspek tertentu dari keterampilan menulis siswa, mulai dari pengembangan ide, struktur teks, hingga peningkatan kreativitas dan ketepatan berbahasa. Studi ini juga menyoroti pentingnya integrasi antara teori pedagogis dan kebutuhan pembelajar dalam praktik kelas. Dengan memahami karakteristik dan efektivitas setiap pendekatan, guru dapat mengadaptasi strategi yang sesuai dengan konteks pembelajaran dan kebutuhan siswa. Kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, serta peningkatan kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam mengajarkan keterampilan menulis secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendekatan Pedagogis, Pengajaran Menulis, Bahasa Indonesia, Literatur Empiris, Strategi Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki kompleksitas tinggi karena menuntut penguasaan berbagai aspek kebahasaan sekaligus kemampuan berpikir kritis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis tidak hanya dipahami sebagai kegiatan menyusun kata menjadi kalimat, tetapi juga sebagai proses konstruktif dalam membangun makna, mengekspresikan gagasan, dan menyampaikan pesan secara sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis membutuhkan pendekatan pedagogis yang mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, merancang struktur teks, dan menuangkan ide secara runtut. Pendekatan yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses pengajaran dan pencapaian hasil belajar menulis siswa di berbagai jenjang pendidikan. Sebagaimana ditegaskan oleh Emilia (2010) pengajaran menulis harus berbasis pada strategi yang sistematis, dimulai dari membangun pemahaman tentang genre hingga melatih siswa menyusun teks sesuai konteks sosial dan tujuan komunikatifnya.

Pendekatan pedagogis dalam pembelajaran menulis sangat beragam dan terus berkembang mengikuti dinamika pendidikan. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah pendekatan proses (*process approach*), yang menekankan pentingnya tahapan menulis secara bertahap, mulai dari perencanaan (*planning*), penulisan draf (*drafting*), merevisi (*revising*), hingga publikasi (*publishing*). Pendekatan ini diyakini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis secara menyeluruh, karena menulis dipahami sebagai proses yang dapat dilatih dan ditingkatkan secara bertahap (Badger & White, 2000). Selain itu, pendekatan genre (*genre-based approach*) juga menjadi pilihan utama dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia, khususnya dalam kurikulum berbasis kompetensi yang menuntut penguasaan berbagai jenis teks, seperti naratif, eksposisi, deskriptif, dan argumentatif. Pendekatan genre mengintegrasikan aspek linguistik dengan pemahaman konteks sosial sehingga siswa mampu menulis dengan struktur dan gaya bahasa yang sesuai dengan fungsi komunikatif teks.

Hasil penelitian Saputra et al. (2025) menunjukkan bahwa keterampilan membaca kritis memiliki hubungan signifikan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia, termasuk dalam keterampilan menulis. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa siswa dengan kemampuan membaca kritis yang baik cenderung mampu menulis dengan struktur teks yang lebih logis dan argumentatif. Hal ini menguatkan pandangan bahwa pengajaran menulis tidak dapat dilepaskan dari

keterampilan berbahasa lainnya, khususnya membaca dan berpikir kritis. Oleh karena itu, guru perlu memilih pendekatan pedagogis yang tidak hanya melatih keterampilan teknis menulis, tetapi juga membangun kemampuan analisis dan pemahaman siswa terhadap konten yang mereka tulis (Saputra et al., 2025).

Dalam praktiknya, pengajaran menulis juga dituntut untuk adaptif terhadap perubahan zaman dan perkembangan teknologi. Pendekatan berbasis teknologi mulai banyak diterapkan di berbagai sekolah, dengan memanfaatkan media digital seperti blog, aplikasi pengolah kata, dan platform pembelajaran daring. Penggunaan teknologi dalam pengajaran menulis terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperluas ruang eksplorasi ide dan kreativitas. Menurut Warschauer (2010), integrasi teknologi dalam pembelajaran menulis dapat membantu siswa berinteraksi dengan teks secara lebih interaktif dan kolaboratif. Selain itu, teknologi memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara cepat dan terfokus, yang sangat penting dalam proses revisi tulisan siswa.

Selanjutnya, pendekatan tematik-integratif juga menjadi strategi pedagogis yang efektif dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia. Dengan mengaitkan tema pembelajaran menulis dengan mata pelajaran lain seperti IPA, IPS, atau PPKn, siswa dapat membangun keterhubungan antarilmu dan memperoleh konteks nyata dalam menulis. Menurut Mulyasa (2022) pendekatan tematik mendorong siswa berpikir lintas disiplin, meningkatkan kemampuan reflektif, dan menjadikan kegiatan menulis lebih bermakna. Pendekatan ini juga sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menempatkan pengalaman dan realitas siswa sebagai titik tolak proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya menulis karena tuntutan akademik, tetapi juga karena dorongan untuk menyampaikan pemikiran yang relevan dengan kehidupan mereka.

Meskipun berbagai pendekatan pedagogis telah dikembangkan, tantangan dalam pengajaran menulis masih terus ditemukan di lapangan. Beberapa kendala umum yang dihadapi guru meliputi keterbatasan waktu dalam membimbing proses menulis secara mendalam, rendahnya kemampuan siswa dalam mengorganisasi ide, serta kurangnya bahan ajar yang sesuai dengan pendekatan yang diusung. Oleh karena itu, diperlukan telaah literatur yang komprehensif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan setiap pendekatan pedagogis, serta menyusun rekomendasi strategis bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis yang efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis berbagai pendekatan pedagogis yang digunakan dalam pengajaran menulis Bahasa Indonesia berdasarkan studi literatur empiris dan teoretis. Penelaahan ini mencakup pendekatan proses, genre, kontekstual, tematik-integratif, dan teknologi digital dalam pengajaran menulis. Fokus utama artikel ini adalah mengidentifikasi kontribusi masing-masing pendekatan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa, serta memberikan rekomendasi implementatif bagi para pendidik dalam menyusun strategi pengajaran menulis yang holistik dan berkelanjutan. Dengan adanya telaah ini, diharapkan guru dan pengambil kebijakan pendidikan memiliki rujukan teoretis dan praktis dalam memperbaiki kualitas pembelajaran menulis Bahasa Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (literature review) dengan desain deskriptif-kualitatif. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menganalisis berbagai teori dan temuan empiris terkait pendekatan pedagogis dalam pengajaran menulis Bahasa Indonesia. Fokus telaah diarahkan pada bagaimana pendekatan-pendekatan tersebut diterapkan dalam konteks pembelajaran, serta efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi menulis siswa di tingkat dasar hingga menengah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penulis menyusun pemahaman teoretis yang kuat dan menyajikan sintesis dari berbagai hasil penelitian sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, serta laporan penelitian yang dipublikasikan. Pencarian literatur dilakukan melalui database seperti Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan ResearchGate dengan kata kunci seperti "pendekatan pedagogis", "pengajaran menulis Bahasa Indonesia", "writing instruction", dan "teaching strategies in writing". Seleksi artikel dilakukan berdasarkan relevansi isi, kualitas publikasi, dan kesesuaian konteks dengan sistem pendidikan di Indonesia. Total terdapat 36 sumber utama yang dianalisis secara mendalam dalam kajian ini.

Prosedur analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, sintesis, dan interpretasi. Identifikasi dilakukan untuk menemukan pendekatan-pendekatan pedagogis yang berulang dalam berbagai penelitian. Klasifikasi dilakukan dengan mengelompokkan pendekatan berdasarkan karakteristiknya (misalnya: proses, genre, tematik, teknologi). Selanjutnya, peneliti melakukan

sintesis dengan membandingkan keunggulan, keterbatasan, dan hasil yang diperoleh dari masing-masing pendekatan. Interpretasi akhir ditujukan untuk menyusun narasi utuh tentang tren, efektivitas, dan relevansi pendekatan-pendekatan tersebut dalam pengajaran menulis Bahasa Indonesia secara teoritis dan praktis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pendekatan Proses dalam Pengajaran Menulis

Pendekatan proses (process approach) dalam pengajaran menulis menekankan bahwa menulis bukanlah aktivitas satu tahap, melainkan suatu proses yang terdiri dari beberapa langkah yang berkelanjutan. Proses tersebut umumnya meliputi tahapan pra-menulis (prewriting), penulisan draf pertama (drafting), revisi (revising), penyuntingan (editing), dan publikasi (publishing). Pada tahap pra-menulis, siswa diajak untuk mengeksplorasi ide, melakukan brainstorming, atau membuat kerangka tulisan. Langkah ini dianggap penting untuk membangun fondasi yang kuat sebelum mereka mulai menulis. Tahapan selanjutnya adalah penulisan draf pertama, yang memungkinkan siswa menuangkan ide secara bebas tanpa terlalu memperhatikan kesempurnaan tata bahasa. Revisi dan penyuntingan dilakukan setelahnya untuk menyempurnakan isi, struktur, dan bahasa tulisan, sebelum akhirnya hasil akhir dipublikasikan atau dipresentasikan. Pendekatan ini menciptakan ruang bagi siswa untuk melihat menulis sebagai kegiatan berpikir yang terus berkembang, bukan sekadar hasil akhir (Brown, 2001).

Dalam penerapannya, pendekatan proses mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam seluruh tahapan menulis. Proses ini juga memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa melalui kegiatan peer review, diskusi draf, dan kolaborasi dalam menilai tulisan. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka dituntut untuk secara sadar menilai, mengembangkan, dan menyusun ulang tulisan mereka berdasarkan umpan balik yang diterima (Suryani & Widodo, 2020). Selain itu, pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi siswa untuk membuat kesalahan dan memperbaikinya secara bertahap, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih humanistik dan berorientasi pada proses. Pendekatan proses juga selaras dengan prinsip pedagogi konstruktivistik yang memandang belajar sebagai proses aktif membangun makna melalui pengalaman.

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas pendekatan proses dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa, baik dari segi struktur, isi, maupun gaya

bahasa. Siswa yang diajar dengan pendekatan ini cenderung lebih percaya diri dalam menulis dan memiliki kontrol yang lebih baik terhadap teks yang mereka hasilkan. Selain itu, pendekatan ini juga dapat disesuaikan dengan berbagai jenjang pendidikan dan jenis teks yang berbeda, sehingga fleksibel untuk diterapkan dalam kurikulum Bahasa Indonesia. Namun, tantangan yang muncul antara lain keterbatasan waktu dalam menyelesaikan seluruh tahapan proses menulis di kelas, serta kebutuhan guru untuk memberikan bimbingan yang intensif dalam setiap tahap. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang terstruktur, menyediakan alat bantu yang memadai, dan melibatkan siswa secara aktif agar pendekatan ini dapat diimplementasikan secara optimal (Hyland, 2003). Dengan strategi yang tepat, pendekatan proses dapat menjadi salah satu kunci untuk membentuk penulis-penulis muda yang kritis, reflektif, dan terampil.

b. Pendekatan Genre untuk Memahami Struktur Teks

Pendekatan genre dalam pengajaran menulis merupakan salah satu strategi pedagogis yang menekankan pada pemahaman struktur dan tujuan komunikatif dari berbagai jenis teks. Pendekatan ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran menulis yang lebih kontekstual dan berbasis fungsi sosial bahasa. Dalam pendekatan ini, siswa diperkenalkan pada berbagai genre teks seperti naratif, deskriptif, prosedural, eksposisi, dan argumentatif. Setiap genre memiliki struktur organisasi (generic structure) dan ciri kebahasaan (language features) yang berbeda, sesuai dengan tujuan komunikatif dan konteks sosial tertentu. Dengan memahami struktur dan fungsi setiap jenis teks, siswa tidak hanya belajar menulis secara teknis, tetapi juga memahami mengapa dan untuk siapa mereka menulis (Feez & Joyce, 1998).

Penerapan pendekatan genre biasanya mengikuti tiga tahapan utama, yaitu tahap pembahasan konteks (building the context), tahap pemodelan teks (modeling and deconstructing the text), dan tahap konstruksi teks oleh siswa (joint and independent construction of text). Pada tahap pertama, siswa diberi pemahaman tentang situasi sosial dan tujuan dari teks yang akan dipelajari. Kemudian, siswa diajak untuk mengamati dan membedah model teks bersama guru guna memahami struktur dan unsur-unsurnya. Tahap terakhir melibatkan siswa dalam menulis teks serupa, pertama secara bersama-sama dengan bimbingan guru, kemudian secara mandiri. Menurut Hidayat (2019) pendekatan ini sangat efektif dalam membangun pemahaman konseptual siswa terhadap teks dan

meningkatkan kualitas hasil tulisannya karena pembelajaran bersifat eksplisit dan terarah.

Penelitian-penelitian kontemporer juga mendukung keefektifan pendekatan genre dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang diajarkan dengan pendekatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengorganisasi teks, menggunakan kosa kata spesifik sesuai jenis teks, dan menyusun argumen secara logis. Di samping itu, pendekatan genre juga mendorong pemahaman lintas budaya, karena siswa belajar menulis berdasarkan situasi dan audiens tertentu. Namun, tantangan dalam penerapannya terletak pada kebutuhan akan pelatihan guru yang memadai dalam menganalisis dan menyajikan berbagai jenis teks secara sistematis. Guru dituntut untuk tidak hanya memahami struktur teks, tetapi juga mampu memfasilitasi pemahaman siswa melalui contoh, diskusi, dan latihan yang berkelanjutan. Dengan dukungan kurikulum dan sumber belajar yang memadai, pendekatan genre dapat menjadi alat penting dalam meningkatkan literasi menulis siswa di berbagai jenjang pendidikan.

c. Pendekatan Tematik-Integratif

Pendekatan tematik-integratif merupakan strategi pedagogis yang menggabungkan berbagai kompetensi dalam satu tema pembelajaran, termasuk keterampilan menulis Bahasa Indonesia. Dalam pendekatan ini, kegiatan menulis tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari pembelajaran lintas mata pelajaran seperti IPA, IPS, atau PPKn. Tujuan utamanya adalah menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh, bermakna, dan sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Dengan menggunakan tema sentral yang relevan, siswa tidak hanya diajak untuk menguasai teknik menulis, tetapi juga untuk memahami dan mengungkapkan gagasan berdasarkan pemahaman terhadap materi lain. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya pembelajaran tematik untuk siswa Sekolah Dasar.

Menurut Mulyani dan Rahmawati (2022) pendekatan tematik-integratif mampu mendorong siswa untuk berpikir lintas disiplin serta memperkaya isi tulisan karena mereka terpapar pada berbagai sudut pandang dan informasi dari berbagai bidang studi. Misalnya, dalam tema “Lingkungan”, siswa dapat menulis laporan hasil pengamatan terhadap kondisi lingkungan sekitar, mengaitkan dengan data dari pelajaran IPA, serta menambahkan refleksi sosial dari materi IPS atau PPKn. Pendekatan seperti ini menuntut guru untuk merancang pembelajaran kolaboratif

antarmata pelajaran dan menciptakan proyek menulis yang interdisipliner. Hasilnya, siswa tidak hanya menjadi penulis yang teknis, tetapi juga menjadi pembelajar aktif yang mampu mengintegrasikan informasi dan menyusunnya dalam teks yang utuh dan bermakna.

Keunggulan lain dari pendekatan ini adalah mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menulis karena topik yang digunakan berasal dari hal-hal yang dekat dengan kehidupan mereka. Tulisan yang dihasilkan pun cenderung lebih reflektif dan bermuatan pengalaman personal. Pendekatan tematik-integratif juga membantu siswa memahami bahwa menulis bukan sekadar keterampilan akademik, melainkan alat berpikir dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan dalam implementasinya adalah perlunya kolaborasi yang kuat antar guru mata pelajaran serta perencanaan pembelajaran yang matang agar tujuan lintas kompetensi dapat tercapai secara seimbang. Dengan strategi perencanaan yang baik dan fleksibilitas dalam penerapan, pendekatan ini sangat potensial dalam menciptakan pembelajaran menulis yang kontekstual, kreatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

d. Pendekatan Kontekstual dalam Penulisan Otentik

Pendekatan kontekstual dalam pengajaran menulis menekankan pentingnya keterkaitan antara materi ajar dengan kehidupan nyata siswa. Dalam konteks ini, menulis bukan hanya dipandang sebagai keterampilan mekanis, tetapi sebagai proses yang bermakna dan relevan dengan pengalaman individu siswa. Zulkifli dan Ningsih (2023) menegaskan bahwa penulisan otentik, yang mengambil inspirasi dari situasi nyata di sekitar siswa, dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan mereka dalam proses menulis. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan peristiwa atau isu yang mereka hadapi secara langsung, seperti peristiwa lingkungan, kehidupan keluarga, atau dinamika sosial di sekolah. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar mengekspresikan pemikiran dan emosi secara efektif dalam konteks sosial mereka.

Implementasi pendekatan kontekstual ini juga membuka peluang bagi siswa untuk menulis dengan sudut pandang yang lebih personal dan kritis. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa pendekatan ini memperkuat sense of ownership terhadap tulisan yang dihasilkan, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kualitas tulisan. Ketika siswa merasa tulisan mereka memiliki nilai dan relevansi terhadap kehidupan sehari-hari, mereka cenderung menunjukkan usaha lebih besar dalam menyusun ide, memilih kata yang tepat, dan menyusun struktur teks yang baik

(Zulkifli & Ningsih, 2023). Penulisan yang lahir dari pengalaman autentik juga dinilai lebih hidup, komunikatif, dan memiliki daya tarik tersendiri, baik dari sisi isi maupun gaya bahasa yang digunakan.

Lebih jauh lagi, pendekatan kontekstual mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih demokratis dan partisipatif, di mana siswa merasa didengar dan dihargai melalui tulisan mereka. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan ide-ide dari kehidupan nyata dan membimbing mereka mengolah ide tersebut menjadi teks yang komunikatif. Penilaian terhadap tulisan siswa pun sebaiknya tidak hanya menekankan aspek kebahasaan semata, tetapi juga menghargai keaslian gagasan dan keberanian siswa dalam mengekspresikan pandangan mereka. Dengan demikian, pengajaran menulis berbasis pendekatan kontekstual menjadi sarana penting dalam membangun literasi kritis siswa dan memperkuat hubungan antara pembelajaran bahasa dengan realitas sosial.

e. Pendekatan Berbasis Teknologi dan Media Digital

Pendekatan berbasis teknologi dalam pengajaran menulis Bahasa Indonesia telah menunjukkan kontribusi signifikan terhadap peningkatan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar siswa. Pemanfaatan media digital seperti blog, vlog, platform pembelajaran daring, serta aplikasi menulis interaktif seperti Google Docs atau Padlet, membuka ruang bagi siswa untuk berekspresi secara lebih luas dan kontekstual. Selain meningkatkan keterampilan teknis menulis, pendekatan ini juga mendukung kolaborasi antarsiswa, karena memungkinkan terjadinya umpan balik langsung dan diskusi interaktif (Amin & Nugraha, 2021). Dengan demikian, kegiatan menulis tidak lagi terbatas pada produk cetak, melainkan menjadi aktivitas kreatif yang terus berkembang mengikuti dinamika zaman.

Selanjutnya, pendekatan ini juga membantu guru dalam melakukan personalisasi pembelajaran. Dengan menggunakan perangkat digital, guru dapat memantau proses dan perkembangan menulis siswa secara lebih efisien dan memberikan intervensi yang lebih tepat sasaran. Teknologi memungkinkan penyimpanan portofolio digital, sehingga guru dan siswa dapat melihat progres secara longitudinal. Di samping itu, media digital juga memperkaya pengalaman belajar dengan menyajikan berbagai sumber daya seperti video pembelajaran, audio narasi, dan infografik yang dapat dijadikan referensi dan inspirasi dalam menulis (Sutopo & Wahyuni, 2020). Hal ini sangat relevan dalam membentuk generasi penulis yang adaptif terhadap perubahan bentuk dan medium komunikasi.

Namun, penerapan pendekatan ini tentu harus mempertimbangkan kesiapan infrastruktur, literasi digital siswa, serta peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran digital secara efektif. Menurut Sari dan Lestari (2022), meskipun media digital menawarkan banyak kemudahan, tanpa pendampingan dan pengelolaan yang baik, potensi disorientasi siswa terhadap tujuan pembelajaran sangat mungkin terjadi. Oleh karena itu, guru perlu mengintegrasikan pendekatan ini dengan perencanaan yang matang, termasuk dalam menentukan tujuan pembelajaran, pemilihan platform yang sesuai, dan penilaian yang mencerminkan perkembangan keterampilan menulis secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan telaah literatur empiris dan teoretis, dapat disimpulkan bahwa pengajaran menulis Bahasa Indonesia memerlukan pendekatan pedagogis yang tepat dan kontekstual agar dapat meningkatkan kompetensi menulis siswa secara menyeluruh. Pendekatan proses telah terbukti mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan metakognitif siswa melalui tahapan menulis yang sistematis, seperti pra-menulis, drafting, revisi, dan publikasi. Sementara itu, pendekatan genre membantu siswa memahami struktur, kaidah, dan tujuan komunikasi dari berbagai jenis teks, yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan menulis yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir dan konstruksi makna dalam pembelajaran menulis.

Lebih jauh lagi, integrasi pendekatan tematik-integratif, kontekstual, serta berbasis teknologi memberikan peluang baru untuk mengembangkan kreativitas dan keterlibatan siswa. Pembelajaran menulis yang dikaitkan dengan tema lintas mata pelajaran memungkinkan siswa untuk mengembangkan gagasan secara mendalam dan relevan. Pendekatan kontekstual yang memanfaatkan isu-isu nyata dalam kehidupan siswa menumbuhkan kesadaran kritis dan kebermaknaan tulisan, sedangkan penggunaan media digital membuka ruang yang lebih luas untuk eksplorasi, kolaborasi, dan personalisasi belajar. Oleh karena itu, pengajaran menulis Bahasa Indonesia yang efektif di abad ke-21 perlu mengadopsi pendekatan pedagogis yang beragam, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik untuk membentuk generasi yang literat, kritis, dan komunikatif.

5. DAFTAR PUSTAKA

Amin, R., & Nugraha, D. (2021). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Studi Kasus pada Keterampilan Menulis. *Jurnal JHUSE: Journal Of Humanities, Social Science, And Education*

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(1), 65–74.
<https://doi.org/10.23887/jpbsi.v9i1.28937>
- Badger, R., & White, G. (2000). A Process Genre Approach to Teaching Writing. *ELT Journal*, 54(2), 153–160. <https://doi.org/10.1093/elt/54.2.153>
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (2nd ed.). New York: Longman.
- Dewi, A. C. (2025). Bahasa dalam Media Sosial: Kajian Linguistik Digital terhadap Gaya Bahasa Generasi Milenial dan Gen Z. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(1), 57–67.
- Dewi, A. C. (2025). Efektivitas Media Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Argumentatif pada Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 59–69.
- Dewi, A. C. (2025). Media Visual sebagai Sarana Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Persuasif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 93–103.
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). The Influence Of Digital Comic-Based Instructional Media On Students' Narrative Text Writing Skills At SMP Muhammadiyah Rappang. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(3), 890–903.
- Emilia, E. (2010). *Teaching Writing: Developing Critical Learners*. Bandung: Rizqi Press.
- Feez, S., & Joyce, H. (1998). *Text-Based Syllabus Design*. Sydney: NCELTR.
- Hidayat, D. N. (2019). Penerapan Pendekatan Genre dalam Pengajaran Menulis Teks Argumentatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 25–34.
- Hyland, K. (2003). *Second Language Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mulyani, N., & Rahmawati, R. (2022). Pendekatan Tematik-Integratif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 9(1), 45–53.
- Mulyasa, E. (2022). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis dan Prestasi Belajar Bahasa

- Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1). <https://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/view/1216>
- Sari, M., & Lestari, R. (2022). Literasi Digital Guru dan Siswa dalam Implementasi E-Learning. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 22–30. <https://doi.org/10.21831/jtp.v24i1.37752>
- Suryani, L., & Widodo, S. A. (2020). Strategi Pengajaran Menulis Berbasis Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(2), 112–120.
- Sutopo, H. B., & Wahyuni, A. (2020). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 12(2), 110–118.
- Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Apresiasi Sastra Anak Di Sekolah Dasar: Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta–Indonesia.
- Warschauer, M. (2010). Inviting Change through Technology: Writing Instruction and Digital Tools. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 54(1), 36–44. <https://doi.org/10.1598/JAAL.54.1.4>
- Zulkifli, A., & Ningsih, D. (2023). Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1), 55–66. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v11i1.43210>